

Original Article

Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa di SMP Negeri 126 Jakarta Timur

Dianita Wulansari^{1*}), Devi Ratnasari², Rezky Permatasari³

¹²³Universitas Indraprasta PGRI Surabaya

*) Alamat korespondensi: Jl. Raya Tengah No. 80, Jakarta Timur, 13760, Indonesia; E-mail: dianitawulan07@gmail.com

Article History:

Received: 01/03/2019;
Revised: 01/04/2019;
Accepted: 07/04/2019;
Published: 01/06/2019.

How to cite:

Wulansari, D.; Ratnasari, D.; & Permatasari, R. (2019). Efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa di SMP Negeri 126 Jakarta Timur. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), pp. 16–22. DOI: 10.26539/terapeutik.31119



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019, Wulansari, D.; Ratnasari, D.; & Permatasari, R.(s).

Abstract: The purpose of this research is knowing the effectiveness of group guidance service to decreasing bullying behavior at SMP Negeri 126 Jakarta Timur. This research used quantitative method with one group pre-test and post-test design. The sample that used for this research is 10 students who have severe bullying behavior and use purposive sampling to determine the data. Researcher used Wilcoxon sign rank to analyze the data. The conclusion of this research, is group guidance service ineffective to decreasing bullying behaviour at SMP Negeri 126 Jakarta Timur.

Keywords: Bullying Behaviour, Bullying, Group Guidance Service

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 126 Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *one group pre-test and post-test design*. Sampel yang digunakan peneliti sebanyak 10 siswa dengan perilaku *bullying* tinggi, dalam menetapkan sampel sumber data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dengan menggunakan *wilcoxon sign rank*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok yang tidak efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 126 Jakarta Timur.

Kata Kunci: *Bullying*, Layanan Bimbingan Kelompok

Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman, remaja yang perilakunya menyalahi aturan dan norma di Indonesia. Pergaulan remaja zaman sekarang sangat memilukan karena banyak sekali hal-hal yang negatif, dilihat dan ditiru anak-anak remaja hingga menyebabkan siswa terjerumus kepada kenakalan remaja. Kenakalan remaja saat ini tidak hanya membahayakan diri sendiri tetapi juga lingkungan di sekitar, sehingga menyebabkan kekhawatiran orangtua dan masyarakat. Kenakalan remaja adalah tindakan yang melanggar segala aturan yang digunakan oleh masyarakat yang dilakukan pada usia remaja (Marliani, 2016). Pergaulan remaja yang menyalahi aturan mengharuskan masyarakat dan orangtua lebih peka dengan lingkungan yang ada. Kurangnya pengawasan dari lingkungan masyarakat dan orangtua membuat siswa menjadi leluasa untuk melakukan kenakalan remaja.

Bullying adalah situasi dimana seseorang atau sekelompok orang melakukan penyalahgunaan kekuasaan untuk menyakiti orang atau sekelompok orang yang dianggap lebih lemah (SEJIWA, 2008). Perilaku *bullying* bisa terjadi kapanpun, di manapun, dan oleh siapapun. Tindakan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan untuk menyakiti atau merugikan orang lain dapat dikatakan perilaku

bullying. Pada dasarnya perilaku *bullying* ini mudah sekali terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan ini dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar. Maka menurut Heddy Shri Ahimsa (dalam Wiyani, 2012), perilaku *bullying* dikelompokkan dalam beberapa jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* mental dan *bullying* seksual. *Bullying* fisik yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang menyakiti fisik dengan menyebabkan luka dan memar pada tubuh orang lain. *Bullying* mental, perilaku *bullying* yang berkaitan dengan menyakiti seseorang secara mental atau psikis, sedangkan *bullying* seksual perilaku seseorang yang menyakiti atau memaksa orang lain dalam berhubungan seks. Menurut pendapat Malai (dalam Husmiati, 2012) jenis perilaku *bullying* itu terdiri dari perilaku fisik, verbal, sosial dan *cyberbullying*. Pendapat Heddy dilengkapi oleh pendapat ahli Malai yang menambahkan bahwa adanya *cyberbullying*. Perilaku *cyberbullying* ini dilakukan seseorang untuk menyakiti seseorang melalui media sosial atau internet.

Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), perilaku *bullying* terus meningkat dari tahun ke tahun. Data anak sebagai pelaku perilaku *bullying* fisik di sekolah terjadi peningkatan dari 98 kasus pada tahun 2015 menjadi 112 kasus di tahun 2016. Jumlah anak sebagai pelaku *bullying* psikis (intimidasi, ancaman, dsb) juga mengalami peningkatan dari 21 kasus pada tahun 2015 menjadi 88 kasus pada tahun 2016. Berdasarkan data yang tertera di atas adalah bukti nyata bahwa adanya peningkatan perilaku *bullying* di Indonesia. Perilaku *bullying* ini terjadi karena ketidakpahaman siswa terhadap arti sesungguhnya *bullying*, sehingga banyak siswa secara tidak sadar melakukan perilaku *bullying* secara terus menerus melakukan hal tersebut.

Bimbingan dan arahan perlu diberikan oleh guru BK agar siswa tidak terjerumus dalam arus pergaulan negatif di sekolah. Menggunakan seluruh layanan bimbingan dan konseling, guru BK dapat memberikan arahan agar siswa memiliki perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Salah satunya layanan bimbingan kelompok, Menurut Folastris dan Bolo Rangka (2016), bimbingan kelompok merupakan jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang membahas berbagai permasalahan yang dialami oleh anggota kelompok atau permasalahan yang ada di sekitar secara berkelompok. Bimbingan kelompok kegiatan yang dilakukan sekelompok orang untuk membahas suatu fenomena yang terjadi.

Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan yang diberikan oleh guru BK dengan beberapa individu untuk mendiskusikan segala permasalahan atau fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling bisa diberikan secara terus menerus agar siswa benar-benar paham akan dampak dari perilaku *bullying* tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan magang di SMP Negeri 126 Jakarta Timur, terdapat beberapa masalah yang dilakukan oleh siswa, salah satunya adalah perilaku *bullying* yang sering dilakukan oleh sekumpulan siswa kepada siswa yang lain. Pada tanggal 6 November 2018, peneliti memperoleh data hasil wawancara terhadap beberapa siswa di kelas IX, sebanyak 4 dari 34 siswa atau sekitar 11,76% yang menjadi korban perilaku *bullying* di kelas tersebut. Lalu, sebanyak 7 dari 34 siswa atau sekitar 20,58% siswa di kelas yang menjadi pelaku *bullying* di kelas tersebut. Maka sangat penting untuk dilakukan tindakan untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 126 Jakarta Timur. Agar siswa di sekolah dapat belajar dan memperoleh prestasi yang baik tanpa adanya perasaan takut atau tidak aman.

Berdasarkan buku Wiyani, N. A. (2018), perilaku *bullying* tidak hanya berdampak kepada korban tetapi berdampak kepada pelaku dan orang yang melihat perilaku *bullying*. Dampak fisik yang terjadi menurut (Wiyani, 2012: 66) yaitu sakit kepala, luka tergores benda tajam, luka memar, sakit dada, dan sakit fisik lainnya. Lalu, dampak dari *bullying* pada psikologis yaitu buruknya penyesuaian sosial, marah, dendam, tertekan, takut, tidak nyaman, terancam dan cemas.

Metode

Metode yang digunakan untuk penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre-eksperimen. Desain *one group pre-test and post-test*. Menurut sugiyono (2017), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada kebenaran, yang digunakan untuk analisis data. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui penyebaran instrumen tes perilaku *bullying*.

Populasi yang tersedia sekitar 138 siswa dari 4 kelas VIII dan sampel yang di gunakan 10 siswa yang diambil dengan pertimbangan dan konsultasi dengan guru BK di SMP Negeri 126 Jakarta Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive*. Menurut sugiyono (2017: 85), *sampling purposive* adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada 15 April 2019 peneliti melakukan pertemuan pertama untuk melakukan *pre-test* yang dilakukan kelas VIII SMP Negeri 126 Jakarta Timur. Menggunakan angket berjumlah 21 butir pernyataan yang sudah di uji kevaliditasnya. Menurut Komalasari, dkk (2011), angket adalah alat pengumpulan data dalam asesmen nontes, berupa beberapa pernyataan atau pertanyaan yang diajukan pada responden (siswa, orangtua, atau masyarakat).

Pada pelaksanaan *pre-test* tanggal 15 April 2019, hasil angket dengan skor tertinggi paling banyak ada di kelas VIII B. Maka, dengan pertimbangan dan konsultasi dengan guru BK di SMP Negeri 126 Jakarta Timur, peneliti menggunakan 10 siswa kelas VIII B sebagai sampel penelitian. Pada tanggal 29 April peneliti melakukan pertemuan kedua untuk memberikan perlakuan atau Layanan bimbingan kelompok dengan tema tugas yaitu *bullying* fisik. perlakuan ini diberikan kepada 10 siswa yang memiliki jumlah tertinggi pada hasil angket *pre-test*. Perlakuan ini diberikan di Aula SMP Negeri 126 Jakarta. Siswa diberikan sebuah tontonan video tentang perilaku *bullying* fisik dan siswa diminta untuk memberikan pendapatnya jika hal tersebut menimpa dirinya atau keluarganya.

Pada tanggal 30 April 2019, 10 siswa yang sebelumnya sudah diberikan perlakuan atau layanan bimbingan kelompok dipanggil kembali untuk melakukan layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga. Pertemuan ketiga ini bertema tugas yaitu *bullying* verbal. Perlakuan ini diberikan di Aula SMP Negeri 126 Jakarta. Siswa diberikan sebuah tontonan video tentang perilaku *bullying verbal* lalu siswa diminta untuk memberikan pendapatnya.

Pada tanggal 2 Mei 2019, 10 siswa dikumpulkan kembali untuk diberikan perlakuan atau layanan bimbingan kelompok pertemuan keempat dengan tema tugas yaitu *bullying* mental atau psikologis. Siswa diberikan sebuah video tentang perilaku *bullying* mental lalu siswa diminta untuk berpendapat.

Pada tanggal 3 Mei 2019 peneliti melakukan pertemuan terakhir dengan tema tugas yaitu *cyberbullying*. Siswa diberikan contoh beberapa gambar dari media sosial yang pernah viral. Siswa diminta berpendapat tentang perilaku tersebut dan beberapa siswa bercerita atau *sharing* tentang pengalaman disindir melalui media sosial dan baru mengetahui bahwa hal tersebut termasuk dalam perilaku *bullying* dan dapat dengan mudah dipidana karena ada rekam jejak yang tersimpan di media sosial tersebut. Lalu, setelah diberikan perlakuan atau layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan *post-test* dengan angket yang sama ketika melakukan *pre-test*. pengisian angket *post-test* ini dilakukan setelah pemberian perlakuan atau layanan bimbingan kelompok kepada siswa.

Hasil dan Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai skor sampel *pre-test* perilaku *bullying* siswa adalah 513. Hal ini menunjukkan bahwa sampel memiliki skor berkategori tinggi. Nilai skor dari hasil perhitungan keseluruhan angket *post-test* adalah 510. Data tersebut menunjukkan bahwa skor berkurang tetapi tetap dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

No. Responden	Nilai <i>Pre-test</i>	Kategori	Nilai <i>Post-test</i>	Kategori
1	51	TINGGI	50	TINGGI
2	52	TINGGI	52	TINGGI
3	50	TINGGI	49	TINGGI
4	54	TINGGI	53	TINGGI
5	51	TINGGI	51	TINGGI
6	50	TINGGI	50	TINGGI
7	49	TINGGI	49	TINGGI
8	52	TINGGI	51	TINGGI
9	52	TINGGI	53	TINGGI
10	52	TINGGI	52	TINGGI
Jumlah	513		510	

Berdasarkan hasil dari gambar 1 dapat diketahui 10 siswa sampel yang telah dikategorikan pada gambar 1 dengan nilai tertinggi di kelas VIII B, dengan nilai tertinggi yang didapat pada *pre-test* adalah 54 dan nilai terendah adalah 49. Jumlah dari seluruh nilai yang didapat adalah 513. Sedangkan, nilai tertinggi yang didapat pada *post-test* adalah 53 dan skor terendah 49. Jumlah dari keseluruhan nilai yang didapat adalah 510.

Adanya beberapa perubahan hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada No. Responden 1, 3, 4, 8, 9 adanya perubahan satu nilai dari *pre-test* dengan *post-test*. sehingga layanan dapat dikatakan tidak efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 126 Jakarta Timur.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Hasil uji kolmogorov-smirnov pada uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. Berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas *one-sample kolmogrov-smirnov* dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

Ketentuan Uji Normalitas

1. Jika nilai sig. > 0.05 maka data normal
2. Jika nilai sig. < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 2. *Output* Normalitas data SPSS versi 23

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63683244
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,193
	Negative	-,135
Test Statistic		,193
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil data *SPSS* diketahui bahwa nilai signifikansi *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05. maka berdasarkan dengan pengambilan keputusan pada uji normalitas *one-kolmogorov-smirnov* di atas, dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.050 lebih besar dari 0.05. maka sesuai dengan pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa data mempunyai varian yang sama atau homogen.

Tabel 3. *Output* Homogenitas data SPSS versi 23

PRETEST					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14,600	4	3,650	5,214	,050
Within Groups	3,500	5	,700		
Total	18,100	9			

Ketentuan Uji Homogenitas

1. Jika nilai sig. > 0.05 maka data bervariasi
2. Jika nilai sig. < 0.05 maka data tidak bervariasi

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Wilcoxon signed rank*, dibantu dengan menggunakan program *statistical package for science (SPSS)* versi 23 dengan pengujian hipotesis sebagai berikut.

Tabel 4. *Output* *Wilcoxon* data SPSS

	POSTTEST – PRETEST
Z	-1,342 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,180

-
- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 - b. Based on positive ranks.

Penerimaan atau penolakan hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 di terima
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 di tolak

Pengajuan hipotesis yang dirumuskan adalah

H_0 : Layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 126 Jakarta Timur.

H_1 : Layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 126 Jakarta Timur.

Berdasarkan *output* tes statistik, diketahui bahwa asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,180 lebih besar dari nilai 0,05, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak. Artinya, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 126 Jakarta Timur.

Simpulan

Berdasarkan *output* tes statistik, diketahui bahwa asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,180 lebih besar dari 0,05, berdasarkan data di atas diketahui bahwa H_0 ditolak. Artinya, layanan bimbingan kelompok tidak efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* di SMP Negeri 126 Jakarta Timur. Dengan hasil dari penelitian ini dapat dipastikan bahwa masih kurangnya kesadaran siswa untuk tidak melakukan perilaku *bullying* tersebut. Siswa masih tidak sadar bahwa perilaku *bullying* tidaklah memiliki pengaruh buruk dan berdampak buruk pada seseorang. Maka dari itu bimbingan dan arahan dari orangtua, guru, dan lingkungan perlu agar dapat mengingatkan kesadaran siswa mengenai perilaku *bullying* dan dampak buruknya kepada seseorang.

Ucapan Terima Kasih

Kepada ALLAH SWT yang telah memberikan saya kemudahan untuk melakukan penelitian. Ibu Devi Ratnasari M,Pd., Ibu Rezky Permatasari M,Pd., Ibu Rizkyah S,Pd., Kedua Orangtua saya, Pepen Apendi dan Esty Karyaningrum, Hj. Titiek Kartika, Ratih Puspitasari, Aulia Aziz Sumantri, Aldy Dwi Aryanto Nugraha, Suci Rohmalia, Laventa, Ikha Nur Sari, Lydia Novrito Aini, dan Sri Lestari.

Daftar Rujukan

- Folastri, S. dan Rangka, I.B. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Komalasari, G. dkk.(2011). *Asesmen Teknik Nontes*. Jakarta: PT INDEKS.
- Marliani, R.(2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prayitno, dan Amti, E.(2010). *Dasar-dasar bimbingan & konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Priyatna, A.(2010). *Let's End Bullying memahami, Mencegah, dan mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&C*. Bandung: ALFABETA.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). (2008). *BULLYING: Mengatasi kekerasan di sekolah dan di lingkungan*. Jakarta: Grasindo.

Wiyani, N.A.(2013).*Save our children from school bullying*.Jogyakarta: Ar-Ruzz.

Yusuf, H. dan, Fahrudin, A.(2012).*Perilaku Bullying: Asesmen multidimensi dan Intervensi Sosial*, Jurnal Psikologi UNDIP, vol 11 (2).

Data Kasus berdasarkan Klaster Perlindungan Anak, 2011-2016 (Juli, 2016). Diakses pada 22 Desember 2018 dari <http://www.kpai.go.id/>.